

MODEL BERTAUT: SOLUSI INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN KERJA SAMA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Khalida Oktavia¹ , Aslamiah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

¹khalidaoktavia25@gmail.com , ²aslamiah@ulm.ac.id

ABSTRACT

The main issues at SDN Palimbang Gusti 1 involved low student participation, poor collaboration skills, and unsatisfactory learning outcomes in the subject of Pancasila Education for Grade V. To address these challenges, the BERTAUT learning model was implemented. This study aimed to examine the effectiveness of the BERTAUT model in improving teacher activity, student participation, collaboration skills, and learning outcomes. The research used a Classroom Action Research (CAR) approach, involving 8 Grade V students (3 boys and 5 girls) during the second semester of the 2024/2025 academic year. Qualitative data were collected through observations of teacher activity, student engagement, and collaboration, while quantitative data were obtained from learning outcomes and classical mastery. The results showed improvement across all areas. In the fourth meeting, teacher activity reached 94% (categorized as "very good"), student participation reached 87% ("very active"), collaboration skills achieved 100% ("very skilled"), and learning outcomes also showed 100% mastery. These findings indicate that the implementation of the BERTAUT model successfully enhanced the overall quality of the learning process. Keywords: BERTAUT Learning Model, Activities, Cooperation Skills, Learning Outcomes

ABSTRAK

Permasalahan di SDN Palimbang Gusti 1 adalah rendahnya partisipasi, keterampilan kerja sama, dan hasil belajar peserta didik kelas V pada muatan Pendidikan Pancasila. Solusinya yaitu penerapan model pembelajaran BERTAUT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model BERTAUT dalam meningkatkan aktivitas guru, partisipasi peserta didik, kerja sama, dan hasil belajar. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 8 peserta didik kelas V (3 laki-laki dan 5 perempuan) yang mengikuti pembelajaran pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Data kualitatif diperoleh dari observasi aktivitas guru, partisipasi peserta didik, dan kerja sama; sedangkan data kuantitatif dari hasil belajar dan ketuntasan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada semua aspek. Pada pertemuan IV, aktivitas guru mencapai 94% (sangat baik), partisipasi peserta didik 87% (sangat aktif), keterampilan kerja sama 100% (sangat terampil), dan hasil belajar juga tuntas 100%. Dengan demikian, model BERTAUT terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Kata Kunci: Model Pembelajaran BERTAUT, Aktivitas, Keterampilan Kerja sama, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 bertujuan mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman, yaitu keterampilan, keahlian, dan kreativitas tinggi (Puspa dkk., 2023). Sumber daya manusia berkualitas dihasilkan oleh pendidik yang mampu mengajar sesuai tuntutan abad ini (Elitasari, 2022). Untuk itu, pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, relevan, dan interaktif guna membentuk karakter serta kompetensi profil Pelajar Pancasila (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Pendidikan abad ke-21 juga menekankan pentingnya pendidikan karakter agar peserta didik tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga bermoral. Tantangannya adalah kuatnya pengaruh budaya global yang memengaruhi moral generasi muda (Suriansyah dkk., 2025). Hal ini sejalan dengan iPerpres iNo. i87iTahun2017 itentang iPenguatan iPendidikani Karakteri dan pendapat Saparina dkk. (2024) yang menyatakan bahwa sekolah harus merancang pendidikan karakter

secara serius meskipun tidak mudah karena budaya yang lebih menekankan aspek kognitif.

Pembelajaran abad ke-21 memadukan pengetahuan dan keterampilan, dengan sekolah berperan penting dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik, bukan hanya sebagai tempat menimba ilmu, tetapi juga wadah pembentukan kepribadian (Sartika dkk. (2025). Pengembangan kualitas pendidikan dimulai sejak jenjang sekolah dasar (Madina dkk., 2024), karena pendidikan karakter pada tahap ini sangat penting dalam membentuk generasi berkualitas (Ramadhani dkk., 2025). Penguatan karakter harus menjadi fokus utama, sebab karakter yang kuat berpengaruh besar terhadap masa depan bangsa. Sejalan dengan pendapat Purwanti dkk. (2024), keberhasilan suatu bangsa dimulai dari pembangunan karakter manusia. Sekolah dasar adalah tahap krusial dalam menanamkan nilai karakter, dan kegagalan pada tahap ini dapat berdampak serius bagi generasi mendatang (Mawaddah dkk., 2024).

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang mendukung langsung pembentukan karakter. Pembelajaran ini mengkaji nilai-nilai Pancasila serta menanamkan norma dan etika budaya bangsa agar peserta didik memiliki identitas diri yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Pramudianti dkk., 2023). Pancasila menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar (Ramadhani dkk., 2024). Usia sekolah dasar merupakan tahap tepat untuk menanamkan wawasan kebangsaan dan perilaku demokratis (Pertiwi dkk., 2021). Melalui Pendidikan Pancasila, peserta didik juga dibekali keterampilan bersosialisasi dan bekerja sama sebagai bekal beradaptasi di jenjang selanjutnya. Kerja sama merupakan proses sosial yang melibatkan tindakan kolektif untuk mencapai tujuan bersama, dengan saling mendukung dan memahami peran masing-masing (Ananda & Agusta, 2023).

Menurut Pasal 19 ayat 1 Peraturan Nomor 32 Tahun 2013, pembelajaran harus bersifat interaktif, menyenangkan, inspiratif, menantang, dan mendorong peserta

didik untuk aktif. Pembelajaran juga perlu memberi ruang untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian, dengan mempertimbangkan bakat, minat, dan kondisi peserta didik. Pembelajaran yang efektif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman yang membantu peserta didik menjadi lebih efektif dalam belajar (Aslamiah dkk., 2023). Aktivitas peserta didik saat belajar merupakan aspek penting dan fundamental yang tidak boleh diabaikan, melainkan harus ditingkatkan oleh setiap guru dalam proses pengajaran mencakup penggunaan kemampuan kognitif serta aksi nyata seperti bertanya, berdiskusi, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan praktik (Besare, 2020).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila juga perlu menekankan kerja sama antarpeserta didik. Keterampilan kerja sama meliputi keterlibatan aktif dalam kelompok dan pelaksanaan tugas berdasarkan kesepakatan bersama (Ananda & Agusta, 2023). Keterampilan sosial seperti komunikasi, berbagi ide, menyelesaikan konflik, dan memberi masukan positif harus dikembangkan

secara optimal (Devi dkk., 2023; Handayani, 2022; Sari dkk., 2023)

Hasili observasi dan wawancara di SDN Palimbang Gusti 1 menunjukkan bahwa aktivitas belajar, kerjasama dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah. Di kelas V, hanya 3 peserta didik yang aktif, 5 lainnya pasif, dan tidak ada yang menunjukkan kerja sama optimal. Hanya 3 peserta didik yang melampaui KKTP (≥ 70), sedangkan 5 lainnya belum mencapai standar. KKTP yang ditetapkan yaitu 70 (Susilawati dkk., 2023).

Situasi ini menuntut perubahan dengan menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM) untuk mendorong partisipasi peserta didik melalui diskusi, praktik, dan eksplorasi mandiri. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru juga perlu kreatif dalam menggunakan bahan ajar dan pendekatan yang menarik (Saskia dkk., 2024). Namun, banyak guru SD belum menguasai pemanfaatan teknologi secara optimal (Amelia dkk., 2024).

Untuk itu, peneliti mengusulkan model pembelajaran BERTAUT guna

meningkatkan partisipasi, kerja sama, dan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Palimbang Gusti 1. Model BERTAUT merupakan model pembelajaran yang berupa kombinasi dari beberapa model pembelajaran, yaitu *Problem Based Learning*, *Teams Games Tournament* dan *Learning Together*. Pemilihan kombinasi model pembelajaran tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya & Wahyudi, 2024; Ayu Wulandari dkk., 2021; Fadliansyah, 2022; Novelita & Darmansyah, 2022; Sari dkk., 2023; Widayanti & Dwi Nur'aini, 2020 yang ketika menggunakan model yang sama hasilnya dapat meningkatkan aktivitas, keterampilan kerjasama, dan hasil belajar peserta didik.

Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan aktivitas guru dalam meningkatkan aktivitas dan keterampilan kerja sama, (2) Mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik, (3) Mengetahui peningkatan kerja sama peserta didik, dan (4) Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model BERTAUT pada muatan Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Palimbang Gusti 1.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di kelas IV SDN Palimbang Gusti 1, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara, pada Semester 2 tahun ajaran 2024/2025, dengan delapan peserta didik (3 laki-laki dan 5 perempuan). Penelitian berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan model BERTAUT (gabungan *Problem Based Learning*, *Teams Games Tournament*, dan *Learning Together*). Faktor yang dianalisis meliputi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, keterampilan kerja sama, dan hasil belajar. Data terdiri atas data kuantitatif (hasil belajar, ketuntasan klasikal aktivitas dan keterampilan kerja sama) dan data kualitatif (hasil observasi aktivitas guru, peserta didik, dan kerja sama). Seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan lembar observasi dan skala penilaian.

Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil jika: (1) Aktivitas guru memperoleh skor 30–36 (kategori sangat baik); (2) Aktivitas peserta didik individu mencapai skor 22–28 (sangat aktif) atau 17–21 (aktif), dan secara klasikal $\geq 80\%$ tergolong “hampir seluruhnya aktif” atau “sebagian besar aktif”; (3) Keterampilan kerja sama individu berada pada skor 17–20 (sangat terampil) atau 13–16 (terampil), dan secara klasikal $\geq 80\%$ tergolong “hampir seluruhnya terampil” atau “sebagian besar terampil”; serta (4) Hasil belajar individu ≥ 70 dan secara klasikal $\geq 80\%$ peserta didik mencapai nilai ≥ 70 sesuai KKTP.

C. Hasil Penelitian dan

Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja guru pada pertemuan keempat menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang sangat baik. Dengan demikian, kinerja guru telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu mencapai kategori “sangat baik”. Rincian observasi kinerja guru setiap pertemuan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	26	Baik
2	28	Baik
3	32	Sangat Baik
4	34	Sangat Baik

Kinerja guru menunjukkan peningkatan di setiap sesi. Setelah setiap pertemuan, guru melakukan refleksi dan evaluasi untuk menyempurnakan pembelajaran berikutnya, sehingga efektivitas pembelajaran semakin optimal. Guru berupaya meningkatkan aspek yang belum mencapai nilai maksimal. Peningkatan ini terlihat pada setiap siklus pembelajaran dengan model BERTAUT di kelas V SDN Palimbang Gusti 1, yang menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik serta mampu mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya.

Selain peningkatan pada aktivitas guru, keterlibatan peserta didik juga mengalami kemajuan di setiap sesi. Data aktivitas peserta didik tiap pertemuan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	25%	Hampir Seluruhnya Tidak Aktif
2	38%	Sebagian Kecil Aktif
3	62%	Sebagian Besar Aktif
4	87%	Hampir Seluruhnya Aktif

Berdasarkan Tabel 2, aktivitas peserta didik menunjukkan kecenderungan meningkat di setiap pertemuan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas guru, perbaikan pembelajaran oleh peneliti, serta saran dari observer. Selain itu, peserta didik mulai memahami alur pembelajaran meskipun materi berbeda namun tetap dalam satu bahasan, sehingga mereka semakin terbiasa. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 25% (kurang aktif) menjadi 38%, 62%, hingga 87% (sangat aktif). Dengan demikian, aktivitas peserta didik telah memenuhi target, yaitu minimal 80% peserta didik berada pada kategori aktif dan sangat aktif.

Dari pertemuan 1 hingga 4, keterampilan kerja sama peserta didik

mengalami kemajuan secara konsisten. Rincian perkembangan tiap pertemuan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Keterampilan Kerja Sama Peserta Didik

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	38%	Sebagian Kecil Terampil
2	75%	Sebagian Besar Terampil
3	100%	Seluruhnya Terampil
4	100%	Seluruhnya Terampil

Keterampilan kerja sama peserta didik meningkat dari pertemuan I ke II sebesar 37%, dan dari pertemuan II ke III sebesar 25%, hingga akhirnya mencapai 100% pada pertemuan IV. Peningkatan ini dipengaruhi oleh refleksi rutin setiap pertemuan. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan kerja sama peserta didik mengalami peningkatan di setiap pertemuan dan telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu minimal 80% peserta didik berada dalam kategori terampil dan sangat terampil.

Selain itu, hasil belajar peserta didik berdasarkan evaluasi pada akhir setiap pertemuan menunjukkan adanya peningkatan. Data nilai hasil

belajar tiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

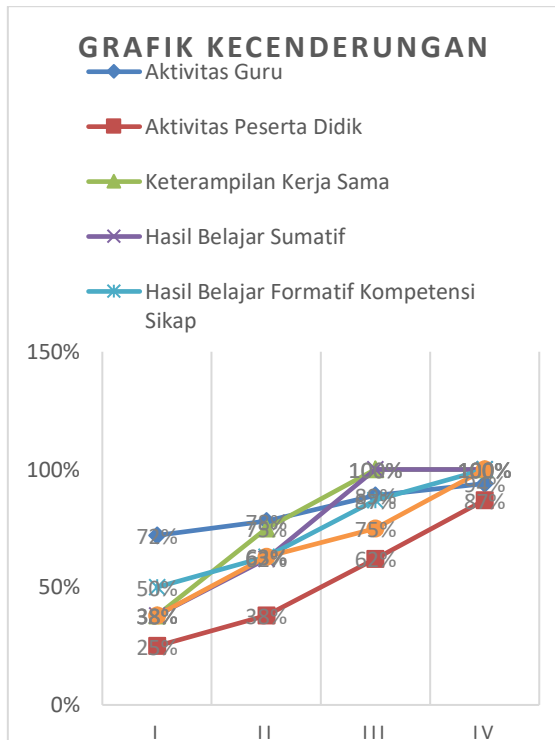
Tabel 4. Hasil Observasi Hasil Belajar Peserta Didik

Pertemuan	Sumatif	Formatif Sikap	Formatif Keterampilan
1	38%	50%	38%
2	62%	62%	62%
3	100%	87%	75%
4	100%	100%	100%

Hasil belajar peserta didik terdiri atas penilaian sumatif, formatif sikap, dan formatif keterampilan. Hasil penilaian sumatif meningkat: 24% (pertemuan I–II), 38% (II–III), dan stabil di 100% (III–IV). Penilaian formatif sikap meningkat 12%, 25%, dan 13% hingga mencapai 100%. Penilaian formatif keterampilan meningkat 24%, 13%, dan 25%, juga mencapai 100%. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya aktivitas dan keterampilan kerja sama peserta didik, serta refleksi rutin setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan model BERTAUT pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Palimbang Gusti 1 memberikan dampak positif terhadap aktivitas guru, aktivitas peserta didik, keterampilan kerja sama, dan hasil belajar. Peningkatan keempat aspek

tersebut ditampilkan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Seluruh Variabel

Berdasarkan Gambar 1, seluruh variabel yang diteliti mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Peningkatan ini saling berkaitan, di mana perbaikan yang dilakukan guru berdampak pada meningkatnya aktivitas dan kerja sama peserta didik, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Pembahasan

Berdasarkan lembar observasi, kegiatan mengajar Peneliti dalam menyampaikan materi keberagaman budaya dan pelestariannya dengan

model BERTAUT pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN Palimbang Gusti 1 menunjukkan peningkatan tiap pertemuan dan telah memenuhi kriteria sangat baik. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan pembelajaran yang sesuai rencana dan evaluasi diri melalui dokumentasi, refleksi, serta rekap data aktivitas, kerja sama, dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan Izhar dkk. (2021) yang menyatakan bahwa proses belajar harus melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

Peningkatan mutu pengajaran menunjukkan bahwa Peneliti berhasil memilih dan menerapkan strategi yang tepat melalui model BERTAUT. Rofisian (2020) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bergantung pada pemilihan model yang tepat. Guru sebagai garda terdepan pendidikan juga berperan penting (Fatmawati, 2021). Dalam pembelajaran, Peneliti mengembangkan peran guru sebagai fasilitator melalui diskusi kelompok dan permainan, serta sebagai motivator untuk meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar peserta didik (Andini dkk., 2024; Qurota Ayun dkk., 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas peserta didik selama empat pertemuan dengan model BERTAUT pada materi keberagaman budaya dan pelestariannya mengalami peningkatan dan memenuhi indikator keberhasilan, dengan mayoritas berada pada kategori aktif dan sangat aktif. Setiap pertemuan menunjukkan perbaikan signifikan hingga mencapai ketuntasan klasikal. Menurut Safitri & Kabiba (2020), partisipasi langsung peserta didik dalam menciptakan pengetahuan membuat pembelajaran lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan prinsip BERTAUT yang melibatkan diskusi kelompok, kerja sama, dan permainan edukatif, sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menjadi kunci keberhasilan pembelajaran.

Model BERTAUT efektif dalam mengatur dan meningkatkan aktivitas peserta didik. Salima dkk. (2024) menyatakan bahwa PBL mendorong peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Nurmaida & Aslamiah (2025) menemukan bahwa kombinasi PBL dan TGT meningkatkan partisipasi peserta didik. Ismi & Rafianti (2023) juga mencatat

peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran transformasi wujud benda melalui PBL dan TGT. Sementara itu, menurut Nasiri & Solehatunnisa (2022) model Learning Together mampu menumbuhkan keaktifan dan rasa tanggung jawab melalui diskusi dan kerja kelompok.

Mengacu kepada teori yang telah dijelaskan sebelumnya,serta didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu yang irelevan, maka temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran BERTAUT dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dianggap valid dan dapat diterima.

Melalui aktivitas belajar, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan kerja sama dengan penerapan metode yang kreatif. Penerapan model BERTAUT menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap pertemuan, didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dan peserta didik melalui perbaikan tindakan. Hal ini membuktikan bahwa model BERTAUT berdampak positif terhadap kemampuan kerja sama peserta didik. Penilaian mengacu pada lima indikator menurut Lestari (2020): saling berpartisipasi, tanggung

jawab bersama, menghargai pendapat, kebersamaan dalam tim, dan penyelesaian tugas tepat waktu.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model PBL, melalui langkah penyelidikan kelompok dan penyajian hasil, dapat meningkatkan keterampilan kerja sama peserta didik (Dewi dkk., 2023; Hartina dkk., 2022). PBL mendorong kolaborasi dalam mencari solusi, berbagi tanggung jawab, dan saling mendukung. Selain itu, model TGT juga terbukti meningkatkan keterampilan kerja sama (Sakundari & Yunitiara, 2024.; Shabrina dkk., 2024; Verawati dkk., 2024). Penggunaan PBL dan TGT, baik secara terpisah maupun dikombinasikan, berdampak positif terhadap kemampuan kerja sama peserta didik.

Penelitian yang dilakukan juga searah dengan teori yang dinyatakan oleh Ramadhani (2024) bahwa pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan yang menekankan pentingnya interaksi dan kerja sama antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting bagi

perkembangan pribadi dan sosial peserta didik.

Dengan mengacu pada teori yang telah disebutkan sebelumnya dan didukung oleh beberapa hasil penelitian terkait yang lalu, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran BERTAUT mampu meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik dinyatakan dapat diterima.

Hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model BERTAUT mengalami peningkatan di setiap sesi. Pada pertemuan pertama, hasil belajar belum memenuhi standar karena kurangnya pemahaman peserta didik dan guru yang belum sepenuhnya menguasai kelas. Namun, dari pertemuan pertama hingga keempat, terjadi peningkatan baik dalam penilaian sumatif maupun formatif. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya aktivitas guru, peserta didik, dan keterampilan kerja sama melalui perbaikan tindakan. Murtiana dkk. (2020) menyatakan bahwa peningkatan fungsi guru dan partisipasi peserta didik berdampak positif terhadap hasil belajar. Model BERTAUT juga terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan kolaborasi yang berkontribusi terhadap hasil

belajar (Mirdad, 2020). Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, penerapan model BERTAUT dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas di kelas IV di SDN Palimbang Gusti menunjukkan bahwa penerapan model BERTAUT pada pembelajaran Pendidikan Pancasila berdampak positif. Pertama, aktivitas guru meningkat signifikan, terbukti dari pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dan pencapaian kategori "sangat baik.". Kedua, iaktivitas ipeserta ididik mengalami ipeningkatan ihingga mencapai ikategori i"hampir seluruhnya iaktif," imenunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, kerja sama, dan penyampaian pendapat. Ketiga, keterampilan kerja sama peserta didik berkembang, ditandai dengan sikap saling menghargai dan menyelesaikan tugas bersama, hingga mencapai kategori "hampir seluruhnya terampil." Keempat, hasil belajar peserta didik meningkat signifikan, baik formatif maupun sumatif, dan telah memenuhi standar ketuntasan. Dengan demikian, imodel iBERTAUT iterbukti

iefektif imeningkatkan iaktivitas iguru idan ipeserta ididik, iketerampilan ikerja isama, iserta ihasil ibelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, U. B., & Wahyudi, W. (2024). Implementasi Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta didik Kelas Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(01), 88–97. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p88-97>
- Amelia, R., Zamzani, Mustadi, A., SURIANSYAH, A., & ASLAMIAH. (2024). Student's acceptance of the Nearpod application: an investigation in elementary school. *International Journal of Evaluation and Research in Education* , 13(2), 682–692. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.26619>
- Ananda, H., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan Model Pelita Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 466–494. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/291%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/download/291/282>
- Andini, M., Ramdhani, S., SURIANSYAH, A., & CINANTYA, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Aslamiah, A., Cinantya, C., Rafianti, W. R., Ngadimun, N., Amelia, R., Sari, L. A., & Aulia, N. (2023). Superior Educational Institution Model in Elementary School: The

- Case Study of Education in Banjar District, Indonesia. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(10), 6021–6032. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i10-32>
- Ayu Wulandari, C., Rahmaniati, R., & Hikmah Kartini, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.2331>
- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Peserta didik. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>
- Devi, R. S., Mulyasari, E., & Anggia R, G. (2023). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 517–526. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.669>
- Dewi, M., Rika Saputri, V., Octanarlia Narsan Institu Agama Islam Negeri Metro Jl Ki Hajar Dewantara, V., Metro Timur, K., & Metro, K. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Kerjasama Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Kuliah Genetika the Influence of Implementation of the Problem Based Learning Learning Model on Cooperation Skills and S. *Journal of Biology Education Research*, 4(2), 106–119. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/Al-Jahiz/index>
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508–9516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>
- Fadliansyah, F. (2022). Peningkatan Sikap Karakter Mandiri Peserta didik Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *SEHRAN (Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.56721/shr.v1i1.87>
- Fatmawati, T. (2021). *Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas III 156 Seluma*. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/6931/1/BAB I-V.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/6931/1/BAB%20I-V.pdf)
- Handayani, L. (2022). Peningkatan motivasi dan hasil belajar perubahan wujud benda melalui metode Cooperative Script peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Humaniora*, 129–140.
- Hartina, A. W., Wahyudi, & Permana, I. (2022). Dampak Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dalam Pembelajaran Tematik. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 341–347. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/49828>
- Ismi, S. A., & Rafianti, W. R. (2023).

- Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Materi Perubahan Wujud Benda Menggunakan Kombinasi Model Dari Problem Based Learning (PBL), Student Team Achievement Division (STAD) Dan Team Games Tournament (TGT) Pada Kelas V SDN Sungai Gampa Asahi Rantau . *Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 313–320. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpds>
- Lestari, Rima. (2020). Penerapan Strategi Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Peserta didik Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*, 4.
- Madina, R., Rafianti, W. R., Aslamiah, A., & Noorhapizah, N. (2024). Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT dan Make A Match di Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 473–484. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i3.77085>
- Mawaddah, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Strategi Peningkatan Pendidikan Karakter Peserta didik SD Menggunakan Pembiasaan Self-improvement. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2178–2183. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.589>
- Mirdad, J. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Murtiana, Y., Sulistyono, R., & Widyastuti, N. S. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Kelas IV SD Negeri Margomulyo 1. *Epirins.Uad.Ac.Id*, 1528.
- Nasiri, N., & Solehatunnisa, S. H. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Learning Together Dalam Pemahaman Manasik Haji Santri Madrasah Diniyah Manba'Ul Hikam. *Jurnal Keislaman*, 5(1), 13–27. <https://doi.org/10.54298/jk.v5i1.3406>
- Novelita, N., & Darmansyah. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08(8), 14–20. <https://doi.org/10.56304/s0040363622080021>
- Nurmaida, & Aslamiah. (2025). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Peta. *Journal Educational Research and Development*, 01, 347–350. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.26769>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Peserta didik Sekolah Dasar.

- Jurnal Basicedu*, 7(2), 1315–1312.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>
- Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4974–4981.
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-44>
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>
- Qurota Ayun, Ahmad Suriansyah, & Ratna Purwanti. (2023). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Memecahkan Masalah Menggunakan Model LEARN GREAT Pada Muatan IPA. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 125–144.
<https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1536>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Ramadhani, G. A. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Sosial*. 5(2).
- Ramadhani, M., Alfi, C., & Fatih, M. (2024). Pengembangan Media Papan Pintar Pancasila Berbasis Permainan Tradisional Pada Pembelajaran PPKn Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong-royong SDN Tlumpu Kota Blitar. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 186–194.
<https://doi.org/10.37150/perseda.v7i2.2391>
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 151–160.
<https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.659>
- Rofisian, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Kelas Iv Sd. *El Midad*, 12(2), 102–114.
<https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i2.2540>
- Safitri, A., & Kabiba. (2020). Penggunaan Media Gambar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 24–36.
- Sakundari, K. I., & Yunitiara, H. R. (n.d.). Keefektifan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Berbantuan Monopoli terhadap Kemampuan Berhitung dan Kolaborasi Peserta didik Kelas 2 SD. 2024, 8(1), 601–614.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6995>
- Salima, S. R., Aslamiah, Cinantya, C., & Amelia, R. (2024). Improving Student Activities, Scientific Literacy Skills, and Learning Outcomes in Fifth Grade Using The Terapung Model: Integrating PBL, TTW, and Mind Mapping. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 446–460.
- Saparina, R., Aslamiah, & Effendi, R. (2024). *Manajemen Pendidikan*

- Karakter (Studi Multi Situs di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 1 Banjarmasin. 5, 1399–1408.*
- Sari, N., Ananda, R., & Fauziddin, M. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) Peserta didik Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1548. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1444>
- Sartika, Y., Sa'diah, H., Halisa, S. N., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pendidikan Karakter: Implementasi Program Zero Waste di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 102–110. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.650>
- Saskia, Y., Putria, N. D., Bulkis, P., Putri, W. A., Firdaus, M., Pratiwi, D. A., & Aslamiah, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas 1 SDN Pangeran 1 Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1313–1324. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.370>
- Shabrina, L., Roro, R., Setyowati, N., & Suswati, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Teams Game Tournament untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik di SMP Negeri 28 Surabaya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. 8(2019), 40913–40920.
- Suriansyah, A., Aslamiah, A., Amelia, R., & Cinantya, C. (2025). *Optimizing Early Childhood Character Education: Management of Learning Models Inspired by Kalimantan Folklore* (Issue Icelet 2024). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-374-0_22
- Verawati, R. Y., Mastur, M., & Sufyadi, S. (2024). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi melalui Model Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Bamboozle. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2128–2136. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6591>
- Widayanti, R., & Dwi Nur'aini, K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Peserta didik. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.480>